

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi diseluruh aspek kehidupan, terutama dalam ekonomi, berdampak kepada seluruh negara di dunia. Pemerintah di berbagai negara berupaya membuat kebijakan yang mampu meningkatkan iklim perekonomian yang kondusif. Hal tersebut memiliki tujuan agar investasi dalam negeri dapat meningkat serta mampu mendorong masyarakat berperan aktif di pasar global. Salah satu implikasi dari kondisi tersebut adalah adanya tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap efisiensi dan efektivitas sektor publik.

Sektor publik tidak hanya dijalankan dan menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, tetapi pemerintah daerah juga wajib mengatur dan mengelola sendiri urusan pemerintahannya di sektor publik. Kebijakan pemerintah dengan memebrikan otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

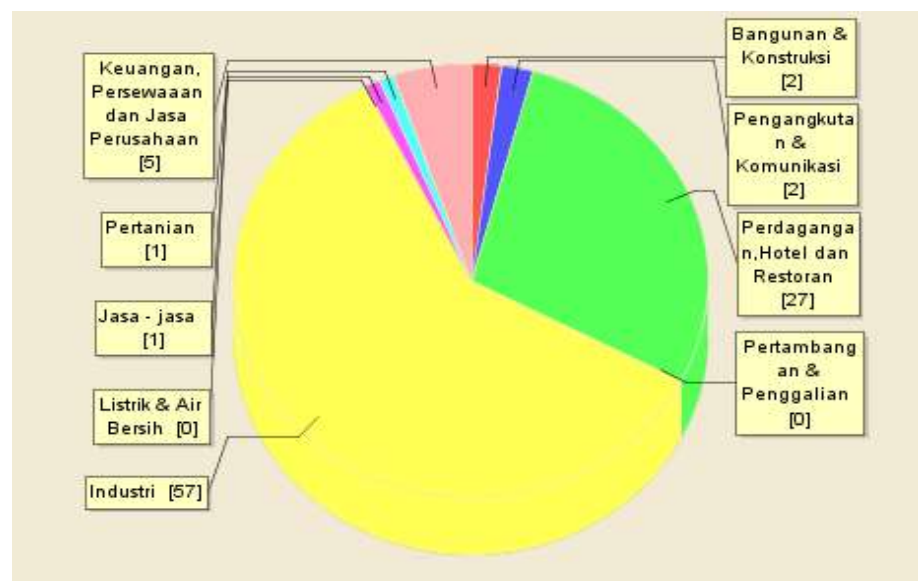
Otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri secara lebih mandiri untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, peluang, serta persaingan global.

Dampak dari pelaksanaan Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah adalah harus meningkatkan kemampuan daerah dalam mendapatkan dan mengumpulkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki tujuan agar subsidi dari pemerintah pusat dapat diminimalisasi, mengurangi beban APBN, serta mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah dengan memaksimalkan potensi daerah tersebut. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

antaranya adalah penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, atau hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Salah satu daerah yang berkembang dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan karena adanya otonomi daerah adalah kota Batam. Di era reformasi pada akhir dekade tahun 1990-an, dengan Undang-Undang nomor 53 tahun 1999, maka kotamadya administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi, yaitu Pemerintah kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan Badan Otorita Batam. Bahkan, pertumbuhan ekonomi kota Batam pada tahun 2012 yang lebih tinggi 7,85% dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan wilayah ini andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Pertumbuhan ekonomi kota Batam juga dapat dilihat dari struktur ekonomi kota Batam yang terdiri atas keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, pertanian, sektor jasa, listrik dan air bersih, industri, bangunan dan konstruksi, pengangkutan dan komunikasi, perdagangan, pertambangan, penggalian dan pariwisata.

Gambar 1.1 adalah struktur ekonomi kota Batam tahun 2013 yang terdiri atas berbagai sektor ekonomi.

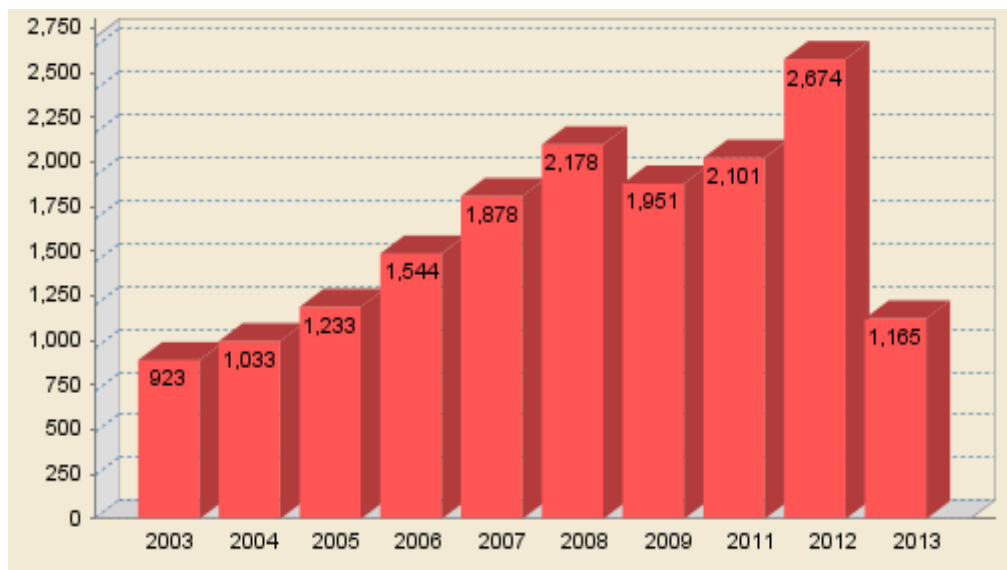


Sumber: Badan Pusat Statistik kota Batam

**GAMBAR 1.1**  
**STRUKTUR EKONOMI KOTA BATAM TAHUN 2013**

Gambar 1.1 menunjukkan struktur ekonomi kota Batam tahun 2013 yang didominasi oleh sektor industri yang mencapai 57 persen, dan posisi kedua berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27 persen. Sedangkan struktur ekonomi kota Batam yang lainnya terdiri atas sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 5 persen, sektor pertanians sebesar 1 persen, jasa-jasa sebesar 1 persen, listrik dan air bersih sebesar 0 persen, pertambangan dan penggalian 0 persen, bangunan dan konstruksi sebesar 2 persen, serta pengangkutan dan komunikasi sebesar 2 persen.

Selain struktur ekonomi, hal yang menunjukkan pertumbuhan kota Batam adalah dari penerimaan pajak dan devisa. Gambar 1.2 menunjukkan penerimaan pajak kota Batam tahun 2013.

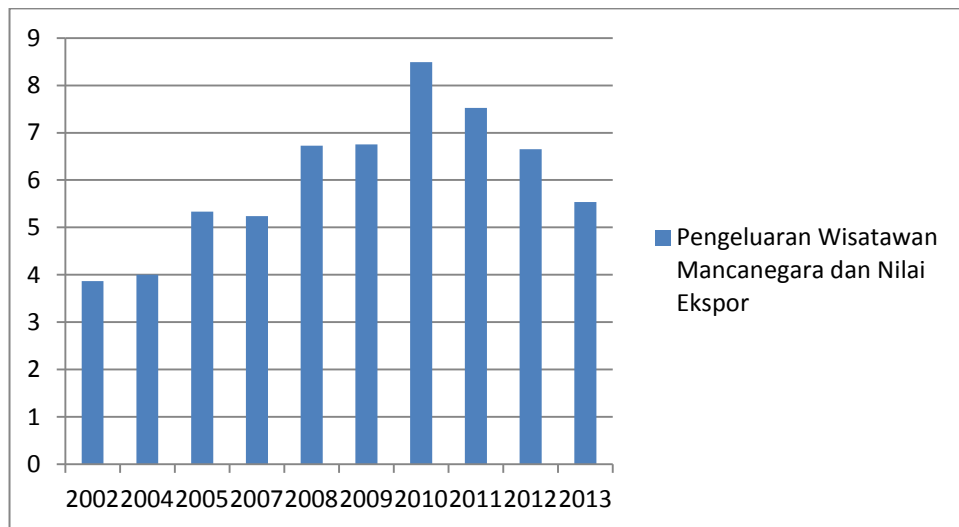


Sumber: Badan Pusat Statistik kota Batam

**GAMBAR 1.2**  
**PENDAPATAN PAJAK KOTA BATAM**

Gambar 1.2 menunjukkan pendapatan pajak kota Batam dari tahun 2003 sampai dengan Juni 2013. Secara keseluruhan pendapatan pajak kota Batam selalu

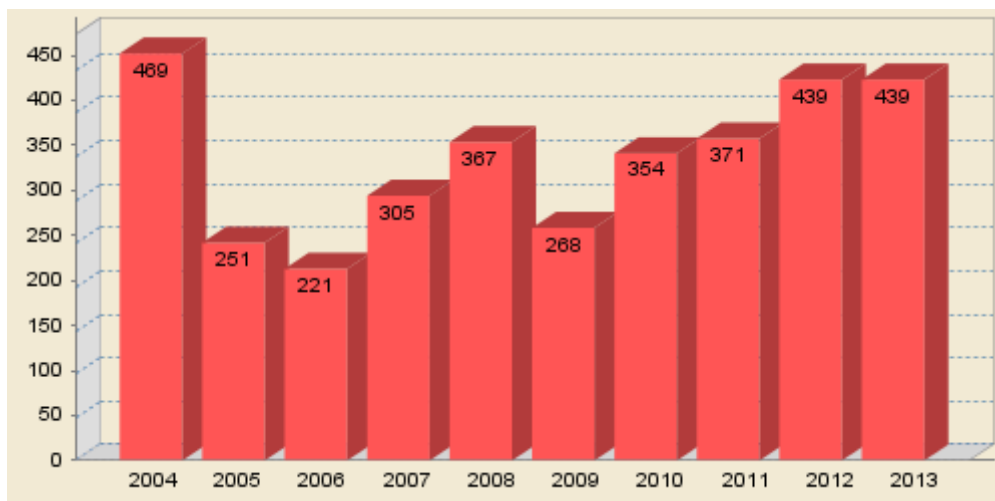
mengalami peningkatan, walaupun mengalami penurunan di tahun 2009. Berdasarkan Gambar 1.2 mengindikasikan pertumbuhan ekonomi kota Batam dari sektor pendapatan pajak mengalami pertumbuhan. Selain pendapatan pajak, hal lainnya yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi kota Batam adalah pertumbuhan devisa kota Batam. Penerimaan devisa yang tinggi mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat. Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan devisa kota Batam tahun 2013.



Sumber: Badan Pusat Statistik kota Batam

**GAMBAR 1.3**  
**PENERIMAAN DEvisa KOTA BATAM**

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa penerimaan devisa kota Batam secara umum mengalami fluktuasi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2013. Pendapatan terbesar dari devisa terjadi di tahun 2010. Penerimaan devisa kota Batam selain dari nilai ekspor juga berasal dari wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, jika ingin pertumbuhan ekonomi kota Batam meningkat melalui penerimaan devisa maka diperlukan upaya peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke kota Batam. Gambar 1.4 menunjukkan penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam.

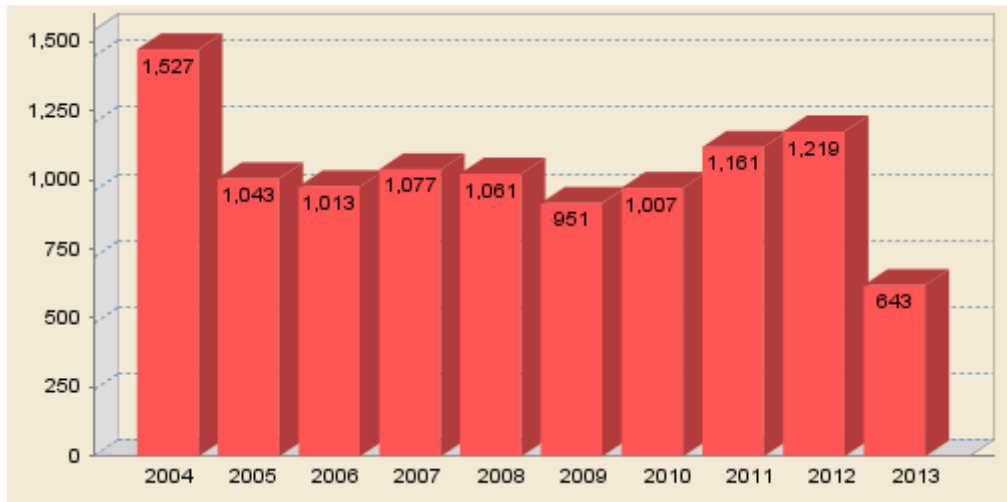


Sumber: Badan Pusat Statistik kota Batam

**GAMBAR 1.4**  
**PENERIMAAN DEvisa DARI WISATAWAN MANCANEgara KE KOTA**  
**BATAM**

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara ke kota Batam sangat fluktuatif. Pemasukan devisa terbesar terjadi pada tahun 2004. Sedangkan penerimaan devisa di tahun 2012 ke tahun 2013 tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal tersebut menjadi permasalahan, karena sektor pariwisata merupakan sumber penerimaan kota Batam yang memberikan kontribusi yang cukup besar.

Selain pemasukan devisa yang tidak meningkat, jumlah wisatawan mancanegara pun terjadi penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Kunjungan wisatawan mancanegara ke kota Batam yang meningkat akan meningkatkan pula penerimaan devisa kota Batam. Gambar 1.5 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam.

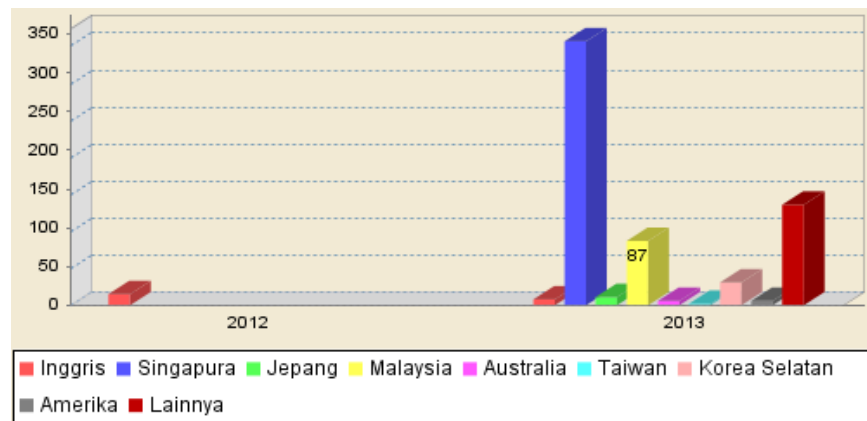


Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam

**GAMBAR 1.5**

**JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA YANG BERKUNJUNG KE KOTA BATAM**

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam mengalami fluktuasi, tetapi khusus di tahun 2012 ke tahun 2013 jumlah wisatawan mengalami penurunan. Gambar 1.6 menunjukkan asal negara wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam.



Sumber: Badan Statistik Kota Batam

**GAMBAR 1.6**

**ASAL NEGARA WISATAWAN MANCANEGARA YANG BERKUNJUNG KE KOTA BATAM**

Gambar 1.6 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang paling banyak berkunjung ke kota Batam adalah wisatawan yang berasal dari Singapura

dan disusul oleh wisatawan yang berasal dari Malaysia. Hal tersebut dikarenakan letak kedua negara tersebut sangat dekat dengan kota Batam.

Masalah yang dihadapi oleh pemerintah kota Batam adalah menurunnya jumlah wisatawan mancanegara yang berdampak menurunnya penerimaan devisa dari pengeluaran wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian agar jumlah wisatawan mancanegara meningkat melalui keputusan berkunjung ke kota Batam. Menurut teori Kevin Lynch, hal yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan mancanegara adalah citra kota. Dengan citra kota yang baik maka keputusan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke kota Batam akan meningkat. Salah satu hal yang dapat meningkatkan citra kota adalah *city branding*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jiang Tao Wan dalam tesisnya yang menyatakan bahwa *city branding* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian: **Analisis City Branding Untuk Meningkatkan Citra Kota Batam Serta Implikasinya Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Mancanegara.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *city branding* menurut wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam.
2. Bagaimana gambaran citra kota menurut wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam.
3. Bagaimana gambaran keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam.
4. Seberapa besar pengaruh *city branding* terhadap citra kota Batam.

5. Seberapa besar pengaruh *city branding* terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam.
6. Seberapa besar pengaruh citra kota terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran *city branding* menurut wisatawan yang berkunjung ke kota Batam.
2. Untuk mengetahui gambaran citra kota menurut wisatawan yang berkunjung ke kota Batam.
3. Untuk mengetahui gambaran keputusan kunjungan wisatawan ke kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *city branding* terhadap citra kota Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh *city branding* terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam.
6. Untuk mengetahui pengaruh citra kota terhadap keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah kajian dalam bidang manajemen pemasaran mengenai *city branding*, citra kota, dan keputusan berkunjung wisatawan mancanegara serta bermanfaat untuk memberikan gambaran dan pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti-peneliti berikutnya dan kepada masyarakat umum yang membutuhkannya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi Pemerintah kota Batam dalam meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan mancanegara ke kota Batam melalui *city branding* dan citra kota.